



## *Improve children's literacy with the reading aloud method*

Hashina Qiamu Mumtaziah<sup>1</sup>, Syifaul Fuada<sup>1</sup> , Leonard Paris Hasugian<sup>2</sup>, Ellis Susmawati<sup>3</sup>, Nadzifah<sup>1</sup>, Deti Indah Kiranti<sup>1</sup>, Rifa Alia Syahidah<sup>1</sup>, Karynda Natalie Theofilus<sup>1</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>4</sup>, Subairi<sup>5</sup>, Muhathir<sup>6</sup>, Hayani Wulandari<sup>1</sup>, Mahmudah Salwa Gianti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

<sup>3</sup> SMP Negeri 1 Semen, Kediri, Indonesia

<sup>4</sup> IKIP PGRI Bojonegoro, Bojonegoro, Indonesia

<sup>5</sup> Universitas Merdeka Malang, Malang, Indonesia

<sup>6</sup> Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

 [syifaulfuada@upi.edu](mailto:syifaulfuada@upi.edu)

 <https://doi.org/10.31603/ce.9119>

### **Abstract**

*Children who lack motivation and interest in learning and reading often demonstrate apathy and are easily discouraged, leading to a lack of concentration on their educational pursuits. As a result, these students face challenges in their academic journey. Therefore, it is crucial to make concerted efforts to enhance children's literacy by implementing the reading aloud approach, which can positively influence their overall growth and development in the Rusunawa Ciseureuh Purwakarta community. The primary objective of this program is achieved through the utilization of the reading-aloud technique. The anticipated outcomes of this program encompass increased children's motivation and interest in literacy, which will be supported by supplementary elements such as incorporating enjoyable learning techniques, engaging in gardening activities, decorating pots, and providing incentives for participating children.*

**Keywords:** *Literacy; Read aloud; Motivation; Children*

## **Meningkatkan literasi anak dengan metode membaca nyaring**

### **Abstrak**

Anak yang kurang termotivasi dalam proses belajar dan membaca akan menunjukkan sikap yang tidak peduli, cenderung mudah menyerah dan kurang fokus pada aktivitas pembelajaran, sehingga berpotensi menghadapi kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang memadai. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan literasi anak dengan menggunakan metode *reading aloud* agar dapat berdampak positif terhadap anak dalam tumbuh kembangnya di daerah Rusunawa Ciseureuh Purwakarta. Metode pengabdian dalam mencapai tujuan kegiatan adalah dengan *reading aloud*. Hasil kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan motivasi dan minat literasi anak dengan mengimplementasikan metode *reading aloud* ditunjang aspek lain seperti melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, menanam tanaman, menghias pot, serta pemberian *reward* bagi anak yang telah berpartisipasi selama kegiatan berlangsung.

**Kata Kunci:** Literasi; Membaca nyaring; Motivasi; Anak-anak

# 1. Pendahuluan

---

Literasi pada era saat ini telah mengedepankan media dalam domain digital dan merupakan hal yang sangat esensial agar dibudayakan oleh masyarakat Indonesia pada era *society* 5.0 (Sentosa et al., 2021; Wati et al., 2023). Masa depan bangsa Indonesia ditentukan oleh bagaimana generasi dimasa sekarang mampu memiliki keterampilan literasi digital yang memadai dalam memahami, memanfaatkan, mengatur, menggabungkan, bertukar, menilai dan menghasilkan informasi secara tepat dan tepat (Qutni & Oesman, 2022). Indonesia merupakan salah satu negara yang minim literasi digital serta persepsi kesulitan dalam membaca (OECD, 2021). Oleh karena itu, jika anak-anak di era saat ini dibiarkan dalam kondisi memiliki motivasi belajar dan minat membaca yang rendah secara simultan, maka tidak hanya akan berpengaruh pada kemampuan literasi anak yang mencemaskan, akan tetapi juga dapat berisiko terhadap jika diproyeksikan jauh ke depan masa depan bangsa. Anak yang memiliki “motivasi” tinggi dalam belajar dan membaca berpotensi tinggi untuk menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Motivasi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi untuk memulai, mendasari dan mendorong berbagai tindakan yang terlibat dalam memperoleh pengetahuan (Rahman, 2021). Mayoritas siswa yang memiliki motivasi kuat menunjukkan kualitas seperti keberanian dan keteguhan ketika dihadapkan pada problematika dalam proses belajar. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam berbagai upaya positif untuk menggapai peningkatan prestasi belajar dan secara efektif mampu mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Sebaliknya, individu yang kurang motivasi menunjukkan sikap apatis, cenderung mudah menyerah dan kurang memperhatikan proses belajarnya, sehingga menghambat proses dalam meraih prestasi belajar (Lutfiwati, 2020; Rahman, 2021), serta dapat mencegah tercapainya kemampuan berpikir tinggi oleh siswa (Nurrohma, 2014). Kuatnya motivasi belajar pada diri siswa erat kaitannya dengan minat membaca yang besar, begitu pula sebaliknya (Nursalina & Budiningsih, 2014). Kemampuan membaca seorang anak akan mempengaruhi prestasi belajarnya (Kesuma et al., 2021). Sementara itu, prestasi belajar yang menurun dapat menjadi salah satu penghambat tumbuh kembang anak. Dengan demikian, motivasi memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak yang dinamis dan esensial. Berkaitan dengan tumbuh kembang anak, ada banyak faktor yang sangat mempengaruhinya, diantaranya adalah rangsangan yang diterimanya dari orang-orang di lingkungan sosialnya atau keluarga (Aini et al., 2021; Perdaningtyas, 2012).

Perolehan keterampilan membaca merupakan kebutuhan penting bagi anak-anak karena memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan dan mengeksplorasi beragam mata pelajaran. Anak-anak yang menghadapi kesulitan dalam membaca akan menghadapi konsekuensi yang merugikan dalam hal hasil belajar, sehingga keinginan prestasi belajar yang tidak tercapai tersebut dapat berdampak pada perkembangan psikologis mereka. Parameter ini dapat dilihat dari berkurangnya rasa percaya diri dan meningkatnya kecemasan ketika dihadapkan pada tugas membaca yang diberikan oleh guru (Aini et al., 2021).

Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Ciseureuh Purwakarta, terletak di daerah Ciseureuh, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Rusunawa ini merupakan tempat tinggal yang dibangun Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk membantu dan ditempati oleh keluarga dengan perekonomian menengah ke bawah.

Rusunawa Ciseureuh merupakan kompleks perumahan yang dibangun untuk menampung individu yang sebelumnya bertempat tinggal di dekat rel kereta api (Nadhirrachman, 2022). Keterbatasan perekonomian membuat warga Rusunawa Ciseureuh memiliki fasilitas yang kurang layak seperti kebersihan dan kenyamanan lingkungan tempat tinggal, bahkan dari segi pendidikan. Kurangnya kepedulian dan stimulus dari orang-orang sekitar terhadap tumbuh kembang anak dalam kemampuan literasi menjadikan beberapa organisasi antusias dalam menyalurkan kepeduliannya terhadap pendidikan anak-anak Rusunawa Ciseureuh untuk berbagi pengalaman, cerita dan meningkatkan minat belajar anak (Alvaro, 2022).

Tim pengabdian masyarakat melakukan observasi lapangan, hasilnya adalah anak di daerah rusunawa memiliki masalah demotivasi terhadap minat dalam belajar dan membaca sehingga perlu dilakukan peningkatan motivasi tersebut agar tumbuh kembang anak menjadi lebih optimal. Apabila tumbuh kembang anak optimal maka kelak ketika sudah beranjak dewasa, seorang anak dapat meningkatkan perekonomian keluarga, menjadi orang yang berguna dan tentunya menjadi cikal bakal penerus generasi bangsa yang berkualitas. Pentingnya menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dapat dimulai dari mengupayakan proses tumbuh kembang anak yang optimal. Hal ini menjadi salah satu pilar bagi tim pengabdian untuk berkontribusi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan literasi baca kepada anak-anak di daerah Rusunawa Ciseureuh Purwakarta.

Adapun upaya yang dilakukan tim pengabdian untuk memecahkan permasalahan tersebut yakni menerapkan metode *reading aloud* dalam meningkatkan motivasi belajar dan literasi baca anak. Metode *reading aloud* bertujuan untuk menarik minat anak dalam literasi baca dan menyimak baik dalam pembelajaran aktif secara individu maupun bersama atau dalam nomenklatur pedagogisnya disebut *cooperative learning* (Musliha & Tarmini, 2017). Melalui cerita yang dibaca, anak akan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan sehingga dapat merealisasikannya dalam rutinitas sehari-hari. Dengan menyimak cerita yang dibacakan, anak akan mampu mengapresiasi isi cerita dengan kemampuan berbahasanya. Hal tersebut dapat melatih anak untuk berani mengungkapkan pendapatnya (Fuada & Marhamah, 2021). Bukan mengenai benar atau salah, tetapi ketika anak berani mengungkapkan pendapatnya maka anak akan lebih percaya diri dan sikap tersebut baik untuk tumbuh kembang mereka (Sary & Indah, 2023). Penerapan pendekatan ini dapat meringankan kesulitan siswa dalam membaca suatu teks sesuai dengan tanda baca, lafal dan intonasi yang benar (Endahwati et al., 2022; Panjaitan & Hasanah, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter kepercayaan diri oleh anak karena adanya motivasi belajar yang tinggi dengan kemampuan literasi yang mumpuni akan menjadi fondasi atau pilar untuk membentuk cikal bakal penerus generasi bangsa yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan literasi anak dengan menggunakan metode *reading aloud* agar dapat memberikan dampak yang positif terhadap tumbuh kembang anak di daerah Rusunawa Ciseureuh, Purwakarta.

## 2. Metode

---

Pengabdian ini dilaksanakan pada 15 Januari 2023, bertempat di salah satu Rusunawa yang terletak di Kabupaten Purwakarta. Target dan sasaran dari pengabdian ini adalah

anak-anak berusia 4-10 tahun. Jumlah target dan sasaran yang mengikuti kegiatan ini sekitar 30 anak. Metode yang digunakan pada pengabdian ini terdiri atas beberapa tahapan.

Pertama adalah tahap perencanaan, tahap ini membahas konsep pelaksanaan, seperti rangkaian kegiatan, rincian perlengkapan yang dibutuhkan dan pemilihan panitia dan tim pengabdian. Perencanaan ini diikuti oleh ketua BSO LEPPIM UPI Purwakarta, ketua departemen pengabdian dan pengembangan pada masyarakat, ketua pelaksana pengabdian, dan anggota DP2M LEPPIM UPI Purwakarta. Tahap kedua, melakukan perizinan dengan pihak Rusunawa seperti [Gambar 1](#). Tahap ketiga, mengadakan penggalangan dana secara *online*. Penggalangan dana ini dilakukan untuk menghimpun dana yang akan diberikan kepada target dan sasaran kegiatan berupa buku, perlengkapan sekolah dan hadiah yang berbentuk makanan ringan.



[Gambar 1](#). Dokumentasi tim melakukan perizinan dengan pihak Rusunawa

Tahap keempat adalah pelaksanaan pengabdian, yaitu *reading aloud*. Agenda membaca nyaring ini diawali dengan pembentukan kelompok, setiap kelompoknya terdiri dari 6-7 anak. Dalam kelompok tersebut anak-anak mendengarkan cerita yang diceritakan oleh pemandu dari sebuah buku cerita anak-anak. Kemudian, setiap kelompoknya terdapat perwakilan untuk mengulang atau mengucapkan kembali cerita-cerita yang telah didengar pada saat pengelompokan. Anak yang berani untuk bercerita diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasinya. Agenda terakhir adalah menanam tanaman menggunakan pot yang berasal dari botol air bekas. Sebelum menanam, anak-anak mengekspresikan kreativitasnya dengan melukis pada pot yang berasal dari botol air bekas. Agenda ini juga mengajarkan untuk dapat mengeksplorasi benda-benda bekas menjadi sesuatu objek yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Kegiatan *open donasi*

Sebelum melaksanakan pengabdian, terdapat kegiatan *open donasi*. Kegiatan ini sebagai wadah dalam menyalurkan keinginan masyarakat yang ingin berdonasi terutama untuk kemajuan pendidikan anak-anak di wilayah Purwakarta. *Open donasi* ini dilakukan secara *online* sehingga penyebaran informasinya luas. Selain itu, donasi *online* memberikan kemudahan kepada para donatur untuk dapat melakukan donasi ([Mulanteri et al., 2021](#)). Penyebaran informasi tersebut dilakukan melalui media sosial dengan mengunggah poster *open donasi* seperti pada [Gambar 2](#). Penyebaran informasi

ini juga dilakukan oleh media kerja sama kegiatan, seperti BEM UPI Purwakarta, HIMA PSTI UPI Purwakarta, dan SIEP sehingga penyebaran akan semakin luas.

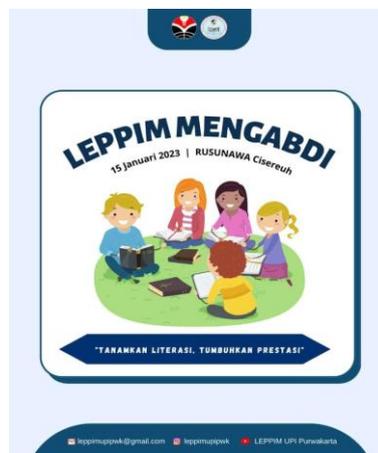


Gambar 2. Poster kegiatan untuk open donasi

Cara pembayaran donasi melalui transfer bank dan dompet digital agar lebih memudahkan pengumpulan. Selain berupa uang, open donasi ini juga menerima buku, media pembelajaran dan permainan edukatif. Dari donasi tersebut terkumpul dana sebesar Rp 350.000,-. Hasil donasi digunakan untuk membeli keperluan saat pengabdian seperti buku cerita anak, tanaman, tanah, cat dan kuas. Adapun hadiah dan kenang-kenangan yang diberikan berupa buku gambar, pensil dan makanan ringan. Selain itu, terdapat juga donasi berupa buku sebanyak 4 buah yang kemudian digunakan sebagai hadiah untuk anak-anak yang mendapatkan nominasi tertentu. Nominasi tersebut seperti teraktif, terantusias dan terkreatif yang dilihat dari awal sampai akhir kegiatan.

### 3.2. Kegiatan pengabdian

Sebelum melaksanakan pengabdian, terdapat publikasi poster kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak terkait kegiatan dan masyarakat umum. Sama seperti poster *open* donasi, poster kegiatan juga diunggah di akun media sosial LEPPIM UPI Purwakarta, media kerja sama dan panitia. Poster kegiatan yang diunggah adalah seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Poster kegiatan LEPPIM mengabdikan

Kegiatan dimulai pada 08.30 WIB, diawali dengan pembukaan yang dibawakan secara informal dan santai oleh tim pengabdian. Anak-anak terlihat bersemangat mengikuti pembukaan ini karena diselingi dengan nyanyian atau yel-yel seperti [Gambar 4](#). Setelah pembukaan, diadakan senam bersama sebagai pemanasan dan menjalin keakraban antara tim pengabdian dengan anak-anak. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa aktivitas seperti senam pagi bersama, *ice breaking*, melukis pot bersama, menanam bersama dan aktivitas inti dari pengabdian ini adalah *reading aloud*.



[Gambar 4](#). Dokumentasi kegiatan pembukaan pengabdian

Kegiatan pengabdian dengan metode *reading aloud* yang bertujuan meningkatkan literasi anak telah dilaksanakan. Jika metode *reading aloud* diterapkan pada tingkat awal pendidikan dasar, hal tersebut dapat mendukung perkembangan literasi anak sejak dini ([Sari et al., 2022](#)). Penerapan metode *reading aloud* dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan 83% kemampuan linguistik anak ([Gatot & Doddyansyah, 2018](#)). Metode *reading aloud* dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik dan merupakan alternatif pengembangan keterampilan membaca ([Yumnah, 2017](#)). Kegiatan ini berdampak positif terhadap tumbuh kembang anak dalam bidang pendidikan khususnya literasi. Dimana berhasil menstimulasi anak-anak di Rusunawa Ciseureuh agar memiliki motivasi untuk belajar dan membaca. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan di lapangan melihat dari respon aktif dan antusiasme dalam belajar anak-anak.

Kegiatan *reading aloud* yang dilaksanakan dimulai dengan pembagian peserta menjadi empat kelompok (terdiri dari 6 hingga 7 orang anak dalam kelompok) dan didampingi oleh satu orang tim pengabdian sebagai pemandu atau sebagai orang yang berperan untuk membaca nyaring dalam kelompok. Untuk mencapai tujuan pengabdian, pelaksanaan *reading aloud* harus dilaksanakan dengan baik dan tepat sesuai sistematis pelaksanaan. Pelaksanaan ini terdiri dari tiga tahapan ([Gatot & Doddyansyah, 2018](#)): sebelum pelaksanaan, pelaksanaan dan setelah *reading aloud*.

Tahap sebelum *reading aloud* dimulai dengan memilih buku bacaan yang selaras dengan usia anak. Buku terpilih akan dipahami oleh pemandu yang bertugas untuk membaca nyaring. Buku yang dipilih adalah buku cerita anak bergambar sehingga dapat menarik perhatian ketika praktik. Selanjutnya membuat kelompok kecil dengan menjadikannya 4 kelompok. Seorang pemandu kelompok menjelaskan tata cara pelaksanaan *reading aloud* kepada setiap kelompoknya masing-masing.

Pada tahap pelaksanaan *reading aloud*, tim pengabdian menciptakan suasana yang menyenangkan untuk menarik meningkatkan antusias anak. Sebelum bercerita nyaring, pemandu memperlihatkan bagian sampul buku terlebih dahulu kepada masing-masing kelompoknya untuk mendapatkan perhatian anak dan sedikit berdiskusi mengenai

cerita yang akan didengarkan. *Reading aloud* ini juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Saat membacakan cerita, pemandu akan menyelengi dengan pertanyaan-pertanyaan kecil mengenai cerita yang anak dengarkan. Hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan terhadap cerita yang didengarkan. Selain itu, terbangun suasana yang interaktif antara pemandu dengan para pendengarnya yaitu anak-anak. *Reading aloud* dengan interaktif dapat menstimulus anak untuk aktif mendengarkan, berpikir kritis dan berani menyampaikan pendapat sehingga anak mampu memahami bacaan dan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa (Sandy et al., 2021).



Gambar 5. Kegiatan *reading aloud*

Tahap setelah *reading aloud* ini diisi dengan mengulas cerita yang telah didengarkan. Anak-anak juga diberi pertanyaan ADIKSIMBA, yaitu apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dari cerita tersebut. Kegiatan tersebut dapat melatih berpikir logis anak. Selanjutnya kelompok kecil tersebut dialihkan kembali menjadi kelompok besar dan anak-anak diminta untuk bercerita sesuai dengan narasi yang telah didengarnya. Kegiatan ini dapat melatih kemampuan verbal dan kepercayaan diri anak karena diberi tantangan untuk bercerita berdasarkan pemahaman dan bahasanya sendiri di depan teman-teman lainnya seperti pada Gambar 5. *Reading aloud* merupakan upaya yang memberi pendidik cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan lisan dan linguistik anak (Nuryanto, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tim pengabdian di wilayah Rusunawa Ciseureuh Purwakarta, anak-anak lebih semangat ketika belajar disertai membaca cerita dengan metode *reading aloud*. Antusias mereka untuk memahami isi cerita yang dibacakan lebih besar dibanding saat membaca secara mandiri. Di samping itu, pemberian *reward* ketika anak mampu menjawab pertanyaan berkaitan dengan cerita yang telah dibacakan, akan semakin memotivasi untuk menyimak bacaan dengan baik. Selain itu untuk melatih percaya diri anak, dilakukan dengan memberi kesempatan menyampaikan isi cerita yang telah disimak sehingga anak akan terbiasa untuk berkomunikasi dengan percaya diri di hadapan teman-temannya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dan pengembangan pada masyarakat yang dilakukan oleh tim mahasiswa LEPPIM ini mampu memberikan dampak yang positif dalam hal literasi dilingkungan Rusunawa Ciseureuh.

Selain melakukan *reading aloud*, terdapat juga agenda menanam bersama. Menanam merupakan salah satu kegiatan literasi lingkungan. Literasi lingkungan mengacu pada kompetensi untuk memahami dan menganalisis keadaan lingkungan. Berdasarkan pemahaman dan analisis ini, keputusan-keputusan yang matang dapat diambil, yang mengarah pada penerapan langkah-langkah yang tepat yang bertujuan untuk

melestarikan, merevitalisasi dan meningkatkan kondisi lingkungan (Kusumaningrum, 2018). Gambar 6 adalah potret dari kegiatan melukis pot dari botol plastik bekas yang dilakukan bersama-sama. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan serta sebagai ajang mengekspresikan kreativitas anak. Botol plastik bekas pada dasarnya dapat diubah dalam bentuk kesenian apa saja yang tingkat kerumitannya harus sesuai dengan usia anak, seperti misalnya kreasi bunga (Derawati, 2021), tas plastik (Sayekti, 2015), busana (Valentina, 2016), pot atau vas bunga, mainan pesawat sederhana, wadah pensil (Sativa et al., 2023) dan masih banyak lagi. Pada pengabdian ini, penggunaan botol plastik bekas akan dikreasikan menjadi sebuah pot karena bentuknya sederhana dan mudah diikuti oleh anak-anak. Ini merupakan sebuah pembelajaran yang diberikan oleh anak-anak sasaran pengabdian agar memiliki kompetensi dalam mengonversi barang bekas menjadi objek yang bermanfaat atau berdaya guna. Upaya ini memberikan edukasi kepada siswa untuk mahir dalam mengolah sampah dan mengajarkan agar tidak membuat kerusakan di bumi (Maesaroh et al., 2021).



Gambar 6. Aktivitas melukis pot botol plastik bekas

Setelah melaksanakan semua rangkaian acara, tim pengabdian dan anak-anak Rusunawa melakukan foto bersama seperti pada Gambar 7. Dari gambar tersebut anak-anak terlihat antusias atas kegiatan yang telah diikutinya. Saat penutupan kegiatan pengabdian ini, sebagian besar anak-anak menyampaikan perasaan bahagianya atas terselenggaranya kegiatan ini. Adapun yang menyampaikan untuk mengadakan kegiatan pembelajaran ini setiap pekan. Tim pengabdian tidak menyangka atas respon positif yang disampaikan oleh anak-anak mengenai antusiasmenya.



Gambar 7. Foto Bersama dengan anak-anak Rusunawa Kabupaten Purwakarta

Untuk meningkatkan literasi di lingkungan Rusunawa, dari pengabdian ini juga memberikan bingkisan berupa buku-buku yang dapat dibaca oleh warga Rusunawa dan

dapat menjadi buku tambahan bagi perpustakaan rusunawa. Perpustakaan merupakan tempat yang dapat dijadikan sebagai fasilitas dalam kegiatan pengoptimalan potensi literasi warga (Fatimah et al., 2021; Purwantini et al., 2021). Buku-buku yang diberikan terdiri dari buku pengetahuan umum, novel dan buku cerita anak (Gambar 8).



Gambar 8. Penyerahan buku kepada pengurus Rusunawa

Terdapat temuan-temuan yang mempengaruhi kegiatan pengabdian ini. Faktor pertama yaitu kekuatan, terdapat pada motivasi anak-anak untuk belajar dan antusiasme dalam menyimak cerita yang disampaikan oleh tim pengabdian atau pemandu. Hal tersebut membuka peluang untuk meningkatkan literasi dengan memberikan sarana berupa buku bacaan yang sesuai. Pentingnya memilih buku bacaan yang baik untuk anak harus dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran (Nastiti & Syah, 2022). Dengan demikian, anak-anak akan semangat untuk membaca buku cerita melanjutkan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya bersama tim pengabdian.

Kedua, berupa kelemahan yang ditemui adalah kurangnya kesadaran terhadap pentingnya budaya membaca dari lingkungan sekitar, sehingga anak-anak hanya asyik dengan dunianya sendiri. Hal ini akan membawa ancaman berupa rendahnya literasi anak. Buku bacaan yang telah diberikan kepada anak melalui kegiatan pengabdian, akan kurang berdampak apabila tidak ada kontribusi dari lingkungan sekitar khususnya orang tua dan masyarakat sekitar rusun. Orang tua merupakan pihak terdekat dan memiliki peran terbesar terhadap perkembangan anak di masa perkembangannya (Nuraeni, 2021; Putri & Fitria, 2022; Yolandini, 2021). Dengan demikian, untuk menanamkan budaya literasi kepada anak diperlukan adanya kesadaran dari seluruh pihak yang berada di sekitar anak agar hal tersebut dapat berlangsung secara berkelanjutan sehingga menciptakan kebiasaan membaca akan tertanam pada anak dan menjadi sebuah karakter positif sebagai awal kemajuan generasi penerus bangsa. Guru juga diharuskan untuk berperan aktif dalam Upaya peningkatan literasi anak, karena merupakan salah satu pilar penting dalam pembaharu metode-metode yang tepat sesuai tingkat perkembangan anak dengan beragam media pembelajaran (Titiana et al., 2019).

Ketiga, metode *reading aloud* memiliki tahapan yang mudah sehingga dapat diterapkan oleh siapapun. Dimulai dari penggunaan buku yang dapat disesuaikan dengan usia anak ataupun isi buku yang akan disampaikan dalam melakukan *reading aloud*. Kemudian terdapat pemandu yang dapat diperankan oleh teman atau keluarga, tetapi alangkah baiknya diperankan orang tua sendiri. Orang tua yang bijaksana tidak hanya menempatkan dirinya sebagai seorang pendidik saja melainkan juga sebagai seorang sahabat bagi anaknya. Hal tersebut menjadi indikator penting bahwa orang tua adalah

pihak yang ideal untuk menjadi pemandu. Untuk capaian metode *reading aloud* akan lebih optimal jika diterapkan secara berkelanjutan dan konsisten. Adapun capaian dari pengabdian dengan menerapkan metode *reading aloud* kepada anak-anak rusunawa Ciseureuh Purwakarta sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan *reading aloud*

No	Sebelum pelaksanaan	Sesudah pelaksanaan
1	Terindikasi kurang bergairah ketika mengikuti awal kegiatan.	Anak-anak lebih bersemangat mendengarkan cerita yang dibacakan.
2	Anak-anak tidak tertarik membaca.	Anak-anak antusias untuk bisa membaca cerita secara mandiri.
3	Kurang solid antara satu sama lain, bahkan cenderung sering bertengkar.	Setelah diberikan <i>project</i> untuk melukis dan menanam tanaman bersama, anak-anak lebih kooperatif dan saling membantu
4	Tidak sabar untuk menunggu dan menginginkan hadiah sebagai imbalan.	Anak-anak lebih sabar untuk mengikuti kegiatan hingga selesai, dan begitu antusias menerima apresiasi yang diberikan atas kerja samanya.
5	Anak-anak masih kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat di depan teman-temannya.	Anak-anak terlihat percaya diri untuk menyampaikan pendapat di depan teman-temannya.

## 4. Kesimpulan

Keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode *reading aloud* kepada anak-anak di Rusunawa Purwakarta dibuktikan melalui kemampuan anak untuk menceritakan kembali cerita dengan bahasa penyampaiannya sendiri. Bukti keberhasilan lainnya dapat terlihat dari respons anak-anak yang sangat antusias ketika mengulas cerita bersama. Anak-anak yang menyimak bacaan ketika *reading aloud* akan fokus dan pemahamannya terstimulasi sehingga ketika tim pengabdian memberikan pertanyaan sebagai ulasan, maka anak-anak akan langsung menjawab. Dari penerapan metode ini, diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar yang mengesankan bagi anak-anak sehingga menimbulkan motivasi untuk terus belajar dan membaca. Meskipun demikian, dalam proses pengenalan budaya literasi kepada anak memerlukan kontribusi dari lingkungan sekitar khususnya orang tua agar anak mampu secara optimal dalam tumbuh kembangnya. Untuk itu sebaiknya pengabdian ini dilakukan secara berkelanjutan karena melihat dari urgensi serta manfaat bagi masa perkembangan generasi penerus bangsa. Keberlanjutan pengabdian tidak hanya menargetkan anak-anak saja melainkan mengikutsertakan orang tua dalam mengimplementasikan metode *reading aloud* ini. Dengan demikian, orang tua dapat memahami kebutuhan masa perkembangan anak.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak LEPPIM UPI Purwakarta, pihak Rusunawa Purwakarta, media kerja sama dan para donatur yang turut serta berpartisipasi untuk kesuksesan terselenggaranya pengabdian ini.

## Daftar Pustaka

- 'Aini, Q., Almadinah, M., Safitri, V., Mawaddah, N., & Sa'ida, N. (2021). Pop Up Digital sebagai Media untuk Menumbuhkan Motivasi Membaca Anak. *JCE: Journal of Childhoof Education*, 5(2), 516–531. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.657>
- Alvaro, A. (2022). *Pengabdian Mojang Jajaka Purwakarta untuk Pendidikan Anak-anak di Masa Pandemi*. Sinar Jabar. <https://www.sinarjabar.com/>
- Derawati, T. (2021). Enhancing community creativity through training on making artificial flowers from plastic waste. *Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(4), 512–525. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i4.5691>
- Endahwati, M., Bachri, B. S., & Izzati, U. A. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Read Aloud dengan Media Buku Cerita Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Respiratif dan Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pajar: Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 163–174. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8496>
- Fatimah, Y. A., Pancasari, M., Putra, J. S., Hanafi, A. R., Fadhilah, S., & Astuti, S. D. (2021). Pengembangan Perpustakaan Negeri Dongeng Bahrul Ulum untuk Meningkatkan Literasi Anak-Anak dan Masyarakat Desa Giyanti. *Community Empowerment*, 6(4), 532–537. <https://doi.org/10.31603/ce.4522>
- Fuada, S., & Marhamah. (2021). Read aloud video sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah Sidoharjo-Wonogiri. *International Journal of Community Service Learning*, 5(2), 151–161. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i2.33577>
- Gatot, M., & Doddyansyah, M. R. (2018). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Obor Penmas Pendidikan Luar Biasa*, 1(1). <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v1i1.1482>
- Kesuma, D. T., Supriatna, I., & Yuliantini, N. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(2), 172–178. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.2.172-178>
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi Lingkungan dalam Kurikulum 2013 dan Pembelajaran IPA di SD. *IJNSE: Indonesian Journal of Natural Science Education*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.255>
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 53–63. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.5642>
- Maesaroh, S., Bahagia, & Kamalludin. (2021). Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1998–2007. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1048>
- Mulandari, S., Fitriani, Y., Utami, S., & Junadi, B. (2021). Sistem Informasi Donasi Online Berbasis Website. *JISICOM: Journal of Information System, Informatics and Computing*, 5(2), 232–251. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v5i2.630>
- Musliha, N. N., & Tarmini. (2017). Penerapan Strategi Reading Aloud dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Rakyat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sekolah Dasar*, 1(2), 208–222.
- Nadhirrachman, M. S. (2022). *Analisis Penerapan Manajemen Properti pada Rusunawa Ciseureuh di Kabupaten Purwakarta [Politeknik Keuangan Negara STAN]*. <http://eprints.pknstan.ac.id/>

- Nastiti, V. G., & Syah, E. F. (2022). Psikologi Sastra dalam Cerita Anak Liburan Seru di Desa Nenek Lulu Karya Anee Rahman Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 104–110. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.43764>
- Nuraeni, S. (2021). *Analisis Kelekatan Antara Ibu yang Bekerja Dengan Anak Usia Dini (Penelitian Studi Deskriptif Kualitatif pada Ibu yang Bekerja di Salah Satu Taman Kanak-kanak di Purwakarta [Universitas Pendidikan Indonesia]*. <http://repository.upi.edu>
- Nurrohma, H. D. (2014). *Pengembangan bahan ajar integratif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas X pokok bahasan gerak lurus dan dinamika gerak [Universitas Negeri Malang]*. <http://repository.um.ac.id/>
- Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca pada Anak. *Educational Psychology Journal*, 3(1).
- Nuryanto, S. (2016). Penggunaan Metode Read Aloud untuk Mendongeng pada Anak Usia Dini. *Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 1(1), 38–44. <https://doi.org/10.33061/ad.v1i1.1208>
- OECD. (2021). *21st-Century Readers: Developing Literacy Skills in a Digital World*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/a83d84cb-en>
- Panjaitan, C. J., & Hasanah, U. (2018). Meminimalisir Kesulitan Membaca dengan Metode Reading Aloud pada Siswa Min 1 Langsa. *Seminar Nasional Royal (Senar)*, 1(1), 547–552.
- Perdaningtyas, F. (2012). *Perlindungan Hukum Pada Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Di Polresta Malang) [Universitas Merdeka Malang]*. <https://library.unmer.ac.id/>
- Purwantini, A. H., Kurniawan, A. B., Utami, W. I., Aziza, D. A., Azizah, F. N., & Anggitasari, F. (2021). Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Donorojo Berbasis Inklusi Sosial Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat. *Community Empowerment*, 6(3), 480–485. <https://doi.org/10.31603/ce.4348>
- Putri, W. D., & Fitria, N. (2022). Pengaruh video pembelajaran cerita dan lagu terhadap kemampuan berbicara anak. *JJurnal AUDHI: Anak Usia Dini Holistik Integratif*, 2(2), 102–113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.585>
- Qutni, D., & Oesman, A. M. (2022). Urgensi Literasi Digital bagi Generasi Milenial dalam Konservasi Budaya. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 10(2), 291–312. <https://doi.org/10.21043/libraria.v10i2.17468>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar" Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"*.
- Sandy, F., Pramudya, A. A., Mahmmud, G. R. Al, Safitri, H. F. D., Irianti, R. Y., & Alfaiyed, M. J. (2021). Training in the creation of interactive read-aloud video books as a medium for children's digital literacy. *Community Empowerment*, 6(12), 2294–2302. <https://doi.org/10.31603/ce.5658>
- Sari, N. T. A., Nurmahanani, I., Adjie, N., & Rajasa, G. (2022). Persepsi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah terhadap Aktivitas Membaca Nyaring (Reading Aloud): Sebuah Studi Kasus. *Metodik Didaktik*, 17(2), 81–90.
- Sary, Y. N. E., & Indah, N. H. I. (2023). Peran Literasi dan Read Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3558–3566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4185>
- Sativa, E. O., Nurmahanani, I., Kurniawan, R. G., & Kasman, A. (2023). Pemanfaatan

- Limbah Botol Plastik Menjadi Kreasi Tempat Pensil Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *IJOCSEE: Indonesian Journal of Community Services in Engineering*, 3(1), 31–39.
- Sayekti, Y. D. (2015). *Potensi Mendong Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Tas Dalam Diversifikasi Usaha Di Daerah Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Sentosa, A., Octavia, Wulandari, A., Jacky, Kurniawan, S., & Thieng, S. (2021). Pentingnya Literasi dalam Era Digital Bagi Masa Depan Bangsa. *The 3rd National Conference of Community Service Service Project*. 10.37253/nacospro.v3i1.6017
- Titiana, E. S., Yolandini, B., Wiriyanti, K., & Azizah, N. (2019). Guru transformers: pembaharu media pembelajaran di sekolah dasar era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 309–314.
- Valentina, V. C. (2016). Pengaruh Jenis Interfacing Terhadap Hasil Jadi Lengan Belimbing (Starfruit Sleeve) Pada Busana Pesta Anak Menggunakan Bahan Taffeta. *Jurnal Tata Busana*, 5(2).
- Wati, I., Ernita, M., Ristiliana, & Lubis, M. I. (2023). Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran di Era Society 5.0 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau. *Elektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 6(1), 21–33. <https://doi.org/10.24014/ekl.v6i1.22723>
- Yolandini, B. (2021). *Analisis Pola Komunikasi Primer Antara Orang Tua dan Anak Melalui Membaca Nyaring Buku Cerita Bilingual*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yumnah, S. (2017). Membudayakan Membaca dengan Metode Read Aloud. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 12(1), 84–91.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---